

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI SEGIEMPAT
DI KELAS VII A MTS AL-HIDAYAH KENDAL NGAWI**

Khoiri ¹⁾ Rini Setianingsih ²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Matematika, FMIPA, UNESA. Alamat e-mail: elchoyri56@gmail.com

2) Dosen Jurusan Matematika, FMIPA, UNESA. Alamat e-mail: rinisetia991961@gmail.com

ABSTRAK

Mata pelajaran matematika diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tinggi. Sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selain siswa diajarkan materi pelajaran, siswa dilatihkan keterampilan-keterampilan kooperatif, dengan harapan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, (2) keterampilan kooperatif siswa, (3) hasil belajar siswa, (4) respons siswa terhadap pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII A MTs Al-Hidayah Kendal Ngawi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa, soal tes evaluasi, dan angket respons siswa.

Dari analisis data diperoleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 3,17. Keterampilan kooperatif dalam menghargai kontribusi dengan persentase rata-rata 48% dengan kategori sedang. Sedangkan keterampilan kooperatif siswa yang memperoleh persentase paling rendah adalah mengajukan pertanyaan dengan persentase rata-rata 6,33% dengan kategori sangat rendah. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 29 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 2 siswa. Secara klasikal persentase ketuntasan belajar kelas adalah 93,5%. Respons siswa terhadap pembelajaran, siswa menyukai cara guru mengajar pada materi segiempat dengan skor rata-rata 3,52 dengan kategori sangat positif. Selain itu siswa menginginkan bahwa pembelajaran untuk materi-materi lain juga dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan skor rata-rata 3,39 termasuk dalam kategori sangat positif.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Segiempat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika dunia, Ibrahim [1].

Mata pelajaran matematika diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tinggi. Sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan. Anggapan ini mungkin tidak berlebihan karena pengajaran matematika masih bersifat abstrak, hanya bergelut pada perhitungan-perhitungan saja, tanpa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VII A MTs Al-Hidayah mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pengajaran langsung, di mana guru lebih aktif siswa lebih cenderung mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru serta sesekali bertanya bila tidak dimengerti. Model pembelajaran yang seperti itu, sangat dimungkinkan siswa merasa bosan, siswa merasa tidak terlibat dengan proses pembelajaran. Karena siswa tidak diberi kesempatan yang luas untuk mengembangkan daya pikir serta kreativitasnya.

Ada beberapa model pembelajaran yang menuntut siswanya aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk lebih mengaktifkan siswa dan melatih keterampilan-keterampilan kooperatif dengan harapan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Peneliti memilih tipe jigsaw dalam penelitian ini karena memiliki ciri yang khas yaitu adanya kelompok asal dan kelompok ahli, siswa akan lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran sebab siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjelaskan kembali apa yang dipelajari di kelompok ahli kepada teman kelompok asal.

Dari latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada

Materi Segiempat di Kelas VII A MTs Al-Hidayah Kendal Ngawi”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

1. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi segiempat di kelas VII A MTs Al-Hidayah Kendal Ngawi.
2. Keterampilan kooperatif siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi segiempat di kelas VII A MTs Al-Hidayah Kendal Ngawi.
3. Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi segiempat di kelas VII A MTs Al-Hidayah Kendal Ngawi.
4. Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi segiempat di kelas VII A MTs Al-Hidayah Kendal Ngawi.

2. KAJIAN TEORI

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pola pembelajaran kelompok yang anggotanya dibentuk secara heterogen terdiri dari 4-6 orang, saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dibimbing oleh guru.

Pembentukan kelompok yang heterogen dimaksudkan agar siswa yang berkamampuan tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkamampuan sedang dan rendah. Selain itu diharapkan akan mempermudah siswa dalam membangun konsep-konsep yang dipelajarinya dan bermakna.

Tabel 2 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3. Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Guru membentuk kelompok-kelompok ahli yang anggotanya dari perwakilan masing-masing kelompok

Lanjutan Tabel 1

Fase	Peran Guru
	Guru meminta tiap anggota kelompok ahli mempelajari materi yang sudah menjadi bagiannya masing-masing. Setelah itu siswa diminta kembali ke dalam kelompok asalnya untuk mengajarkan materi yang sudah dipelajari dalam kelompok ahli.
4. Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

[2]

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada semester genap di MTs Al-Hidayah Kendal Ngawi pada materi segiempat di kelas VII A. Pengambilan data dilaksanakan tanggal 11 Maret 2013 sampai dengan 18 Maret 2013. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIIA MTs Al-Hidayah semester genap tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa, yang terdiri atas 14 laki-laki dan 17 perempuan. Seorang guru mitra bertindak sebagai pengamat guru, dan seorang pengamat dari mahasiswa UNESA prodi pendidikan matematika semester VIII yang bertindak sebagai pengamat keterampilan kooperatif siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *One Shot Case Study* yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan suatu perlakuan tertentu pada subjek penelitian dan diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut [3].

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dari hasil penelitian meliputi:

1. Analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Analisis data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dilakukan dengan menghitung rata-rata setiap aspek dari beberapa kali pertemuan yang dilaksanakan, dengan menggunakan rumus:

$$KG = \frac{\text{Jumlah nilai tiap aspek dari banyaknya pertemuan}}{\text{Banyaknya pertemuan}}$$

Selanjutnya nilai rata-rata dikonversikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kategori Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

No	Tingkat Kemampuan Guru	Kategori
1	$1,00 \leq KG \leq 1,50$	Tidak baik
2	$1,50 < KG \leq 2,50$	Kurang baik
3	$2,50 < KG \leq 3,50$	Baik
4	$3,50 < KG \leq 4,00$	Sangat baik

Keterangan : KG = Kemampuan guru

- Analisis data keterampilan kooperatif siswa
Data pengamatan keterampilan kooperatif siswa selama pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{F_k}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

K = Persentase keterampilan kooperatif siswa
 F_k = Frekuensi dari tiap-tiap keterampilan kooperatif siswa
 n = Frekuensi total keterampilan kooperatif siswa yang muncul

Selanjutnya dengan menentukan kategori keterampilan kooperatif siswa dengan mencocokkan dengan kategori yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kategori Keterampilan Kooperatif Siswa

% Keterampilan Kooperatif	Kategori
$80\% \leq KK \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq KK < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq KK < 60\%$	Sedang
$20\% \leq KK < 40\%$	Rendah
$0\% \leq KK < 20\%$	Sangat Rendah

Keterangan: KK = Keterampilan kooperatif

- Analisis data evaluasi hasil belajar

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas menurut KKM di MTs Al-Hidayah, jika telah mencapai skor ≥ 70 . Sedangkan secara klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika banyak siswa $\geq 75\%$ yang memperoleh skor ≥ 70 . Perhitungannya sebagai berikut

$$\% \text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Analisis data angket respons siswa

Analisis ini digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif

(*unfavourable*). Siswa memberikan nilai terhadap suatu pernyataan dengan rentang sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) [4].

Karena terdapat empat pilihan jawaban untuk tiap butir pernyataan, maka skor pilihan jawaban untuk menghitung nilai respons siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategori Skor Pilihan Jawaban

Kategori jawaban responden	Skor pilihan jawaban	
	Pernyataan positif (<i>favourable</i>)	Pernyataan negatif (<i>unfavourable</i>)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

[4]

Untuk menganalisis hasil angket respons siswa peneliti menggunakan rata-rata skor jawaban angket dari keseluruhan siswa dan rentang skala penilaian untuk menentukan posisi penilaian siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun untuk menentukan rumus rentang skala penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

$$R_s = \frac{\text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}}{\text{banyak kategori}}$$

Keterangan:

R_s = rentang skala penilaian

Karena skor penilaian setiap jawaban berkisar dari 1 sampai 4 dan menggunakan 4 kategori jawaban, maka rentang skalanya adalah:

$$R_s = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Selanjutnya menentukan kategori respons siswa dengan mencocokkan dengan kategori yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kategori Respons Siswa

Nilai rata-rata (x)	Kategori
$3,25 \leq x \leq 4,00$	Sangat Positif
$2,50 \leq x < 3,25$	Positif
$1,75 \leq x < 2,50$	Negatif
$1,00 \leq x < 1,75$	Sangat negatif

[4]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Data pengelolaan pembelajaran

Berdasar hasil rekapitulasi pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa kategori untuk setiap kategori pengelolaan pembelajaran masing-masing adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pengelolaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Sub Kategori	Rata-rata Kategori	Kategori
I	Persiapan secara keseluruhan	4	4	Sangat Baik
II	PELAKSANAAN		3,03	Baik
	A. Pendahuluan	2,99		
	B. Kegiatan inti	3,22		
	C. Penutup	2,88		
III	Pengelolaan Waktu	2,66	2,66	Baik
IV	Suasana Kelas	3	3	Baik
	Terpusat pada siswa	3		
	Siswa antusias	3		
	Guru antusias	3		
Rata- Rata Keseluruhan			3,17	Baik

Dari Tabel 4.1 di atas diperoleh skor rata-rata dari tiga rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kategori persiapan secara keseluruhan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Pada kategori pelaksanaan, aspek pendahuluan memperoleh skor 2,99 kegiatan inti memperoleh skor 3,22 dan penutup memperoleh skor 2,88. Pada kategori pelaksanaan ini memperoleh skor rata-rata 3,03 dengan kategori baik. Pada kategori pengelolaan waktu memperoleh skor rata-rata 2,66 dengan kategori baik. Kategori suasana kelas yang meliputi: terpusat pada siswa dengan skor 3, siswa antusias dengan skor 3, guru antusias dengan skor 3. Pada kategori suasana kelas memperoleh skor rata-rata 3 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi segiempat secara keseluruhan mendapat skor rata-rata 3,17 dengan kategori baik.

2. Data Keterampilan Kooperatif Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas VIIA MTs Al-Hidayah mengenai keterampilan kooperatif siswa, disaat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berlangsung, diperoleh persentase dalam Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Persentase Keterampilan Kooperatif Siswa

No	Kategori Keterampilan Kooperatif	RPP			Rata-rata (%)	Kategori
		1	2	3		
1.	Menghargai kontribusi	49%	49%	46%	48%	Sedang
2.	Mengambil giliran dan berbagi tugas	20%	20%	19%	19,66%	Sangat Rendah
3.	Mendorong partisipasi	20%	12%	23%	18,33%	Sangat Rendah
4.	Mengajukan pertanyaan	7%	7%	5%	6,33%	Sangat Rendah

Lanjutan Tabel 4.2

No	Kategori Keterampilan Kooperatif	RPP			Rata-rata (%)	Kategori
		1	2	3		
5.	Memeriksa dengan cermat	4%	12%	7%	7,66%	Sangat Rendah

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari ketiga pengamatan keterampilan kooperatif, kategori keterampilan kooperatif menghargai kontribusi dengan persentase rata-rata 48% termasuk dalam kategori sedang. Kategori keterampilan kooperatif mengajukan pertanyaan dengan persentase rata-rata 6,33% dengan kategori sangat rendah. Kategori keterampilan kooperatif mengambil giliran dan berbagi tugas memperoleh persentase rata-rata 19,66% dengan kategori sangat rendah. Kategori keterampilan kooperatif mendorong partisipasi memperoleh persentase rata-rata 18,33% dengan kategori sangat rendah. Kategori keterampilan kooperatif memeriksa dengan cermat memperoleh persentase rata-rata 7,66% dengan kategori sangat rendah.

3. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes evaluasi setelah pembelajaran pada materi segiempat berakhir. Data skor tes evaluasi dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Skor Tes Evaluasi

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ahm	80	Tuntas
2.	Cho	90	Tuntas
3.	Den	65	Tidak Tuntas
4.	Her	80	Tuntas
5.	Ihw	75	Tuntas
6.	Ima	95	Tuntas
7.	Kho	70	Tuntas
8.	Irf	85	Tuntas
9.	Syai	95	Tuntas
10.	Mah	80	Tuntas
11.	Moc	85	Tuntas
12.	Muh	80	Tuntas
13.	Nur	85	Tuntas
14.	Sya	90	Tuntas
15.	Ana	80	Tuntas
16.	Ari	95	Tuntas
17.	Arif	90	Tuntas
18.	Car	90	Tuntas
19.	Dia	95	Tuntas
20.	Dwi	90	Tuntas
21.	Feb	95	Tuntas
22.	Han	75	Tuntas
23.	Hani	90	Tuntas
24.	Jam	85	Tuntas
25.	Khol	60	Tidak Tuntas
26.	Lut	90	Tuntas
27.	Mar	95	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama	Nilai	Keterangan
28.	Shi	90	Tuntas
29.	Sya	85	Tuntas
30.	Tik	95	Tuntas
31.	Yan	75	Tuntas

Dari Tabel 4.3 diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 95 sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah adalah 60. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah sebanyak 29 siswa, sedangkan siswa yang mendapat ≤ 70 adalah sebanyak 2 siswa. Nilai rata-rata kelas adalah 84,8. Secara klasikal persentase ketuntasan belajar kelas adalah 93,5%.

4. Data Respons Siswa

Untuk menganalisis hasil angket respons siswa dengan mencari rata-rata skor respons siswa dan hasilnya dicocokkan sesuai dengan kategori penilaian rata-rata pada Tabel 4.4. Adapun perolehan skor dari hasil angket respons siswa dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Angket Respons Siswa

Responden	Butir pernyataan ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	4	3	3	3	4	3	3
2	4	3	3	3	1	3	3	4
3	4	4	3	3	2	4	3	4
4	4	3	3	3	3	4	2	3
5	4	4	3	3	2	3	3	4
6	3	3	3	3	3	4	3	3
7	4	4	3	3	2	4	3	3
8	3	3	3	3	1	3	3	4
9	3	4	3	2	2	4	2	3
10	3	3	3	2	3	4	3	4
11	3	4	4	3	2	4	3	3
12	3	3	3	4	3	3	3	4
13	4	3	4	3	3	4	1	3
14	3	4	3	3	1	2	3	4
15	4	3	4	4	3	4	3	3
16	3	3	3	3	3	4	3	3
17	4	3	4	4	3	4	3	4
18	3	3	3	4	1	4	3	3
19	4	3	4	3	3	4	3	4
20	3	3	4	4	3	2	1	3
21	4	3	3	3	1	4	3	4
22	3	3	4	4	3	4	3	3
23	4	3	3	3	3	4	3	4
24	3	3	4	4	3	4	3	3

Lanjutan Tabel 4.4

Responden	Butir pernyataan ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
25	4	3	3	3	1	4	3	3
26	4	3	3	4	3	4	3	4
27	3	3	4	4	3	4	3	3
28	4	3	3	4	3	2	3	3
29	3	3	3	3	3	4	3	3
30	4	3	4	4	3	4	3	3
31	3	3	4	3	3	4	3	3
Rata-rata	3.52	3.23	3.35	3.29	2.45	3.68	2.81	3.39

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata skor respons siswa pada butir pernyataan pertama adalah 3,52 hal ini menunjukkan bahwa kategori sikap siswa terhadap butir pernyataan pertama dalam angket respons siswa adalah sangat positif yang artinya siswa sangat suka cara guru mengajar pada materi segiempat.

Pada butir pernyataan kedua, diperoleh rata-rata skor respons siswa adalah 3,23. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sikap siswa terhadap butir pernyataan dalam angket respons siswa adalah positif artinya siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi segiempat.

Pada butir pernyataan ketiga, diperoleh rata-rata skor respons siswa adalah 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sikap siswa terhadap butir pernyataan dalam angket respons siswa adalah positif artinya siswa merasa nyaman dengan suasana belajar di kelas saat pembelajaran pada materi segiempat.

Pada butir pernyataan keempat, diperoleh rata-rata skor respons siswa adalah 3,29. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sikap siswa terhadap butir pernyataan dalam angket respons siswa adalah positif artinya LKS yang digunakan membantu dalam memahami materi segiempat.

Pada butir pernyataan kelima, diperoleh rata-rata skor respons siswa adalah 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sikap siswa terhadap butir pernyataan dalam angket respon siswa adalah negatif artinya siswa merasa kurang berani dalam mengambil giliran dan berbagi tugas.

Pada butir pernyataan keenam, diperoleh rata-rata skor respons siswa adalah 3,68. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sikap siswa terhadap butir pernyataan dalam angket respon siswa adalah sangat positif artinya siswa merasa lebih berani dalam mengajukan pernyataan pada materi segiempat.

Pada butir pernyataan ketujuh, diperoleh rata-rata skor respons siswa adalah 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sikap siswa terhadap butir pernyataan dalam angket respons siswa adalah

positif artinya siswa merasa lebih cermat dalam memeriksa jawaban disaat kuis maupun tes akhir.

Pada butir pernyataan kedelapan, diperoleh rata-rata skor respons siswa adalah 3,39. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sikap siswa terhadap butir pernyataan dalam angket respons siswa adalah sangat positif artinya siswa merasa berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan cara yang sama pada materi segiempat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi segiempat di kelas VII A MTs Al-Hidayah termasuk pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,17.
2. Keterampilan kooperatif siswa selama pembelajaran untuk kategori menghargai kontribusi termasuk dalam kategori sedang. Keterampilan kooperatif mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong partisipasi, mengajukan pertanyaan, dan memeriksa dengan cermat termasuk dalam kategori sangat rendah.
3. Hasil tes evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi segiempat, 29 siswa mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan 2 siswa mendapat ≤ 70 . Secara klasikal persentase ketuntasan belajar kelas mencapai 93,5%.
4. Respons siswa terhadap pembelajaran, siswa menyukai cara guru mengajar pada materi segiempat dengan skor rata-rata 3,52 termasuk dalam kategori sangat positif. Selain itu siswa menginginkan bahwa pembelajaran untuk materi-materi lain juga dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan skor rata-rata 3,39 termasuk dalam kategori sangat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta. [3]
- Ibrahim, dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT ITIMA. [1]
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. [2]
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. [4]
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibrahim, dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT ITIMA.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lince, Ranak. 2001. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Kelas II SLTP*, Tesis yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Progam Pasca Sarjana Univesitas Negeri Surabaya.
- Masi, 1999. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokokbahasan Fungsi Rasional di Kelas XI SMU Negeri 5 Kediri*. Tesis tidak dipublikasikan. Surabaya: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Muhammad, dkk. 2008. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Kontruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: University Press.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Nur, Muhammad. 2005. *Stategi-Strategi Belajar*. Surabaya: University Press.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugono, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.